

Siasat Komunikasi Pemandu Lagu Terhadap Pelanggannya di Karaoke Widari

Elsa Septiana Pertiwi, Wiwid Noor Rakhmad
mozarelsa97@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407

Faksimile (024) 746504 Laman; <https://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Karaoke guide is one of the jobs that is currently occupied by a number of parties, this profession is related to services and music, especially in the world of singing. Because it is considered that having a job as a song guide is not difficult, has sound capital, and an attractive appearance. They are only required to have an attractive appearance, in accordance with the wishes of the general customer, which is beautiful and sexy because most of the customers are men. This profession, not only accompanies guests singing, but is also responsible for customer satisfaction. The more guests are satisfied with the service, the greater the tip that will be received by the song guide. Social construction and society's view of karaoke workers. The aim of this research is to find out the communication strategy of the song guides to their customers at karaoke widari. The research uses a phenomenological method that explains the individual's experience when experiencing phenomena in real life or everyday life. The research was conducted in Karoke Widari, Semarang City by using purposive sampling as many as 5 informants.

The results of the study revealed that the informant who got a job as a karaoke guide got an offer from his friend. An artist, especially a karaoke song guide, of course must have a warm, friendly nature to guests because that is the initial capital of a song guide who certainly wants what is displayed to get appreciation from song guide service users. Working as a song guide is not easy, especially for those who already have families and some are still in college, of course, they have a double role. The song guides in this study were able to play three different roles in their life processes, such as from the way they look, the way they talk, the way they interact, their activities and routines are carried out in two different roles, and are able to carry out these roles simultaneously, this is proven. with the roles they play, namely the front stage and the back stage, where there is diversity that emerges.

Keywords : Communication strategy, song guide, Karoke Widari

ABSTRAKSI

Pemandu karaoke ialah salah satu pekerjaan yang saat ini banyak ditekuni oleh sejumlah pihak, profesi ini berkaitan dengan pelayanan dan musik khususnya didunia tarik suara. Karna dianggap memiliki pekerjaan sebagai pemandu lagu tidaklah susah, bermodal suara, dan tampilan menarik. Mereka hanya diharuskan memiliki penampilan yang menarik, sesuai dengan keinginan pelanggan umumnya, yaitu berparas cantik dan seksi karna kebanyakan pelanggannya ialah para pria. Profesi ini, tidak hanya sekadar mengiringi tamu bernyanyi, tetapi juga bertanggungjawab atas kepuasan pelanggan. Semakin tamu merasa puas dengan pelayanannya maka akan semakin besar pula uang tip yang akan diterima oleh si pemandu lagu tersebut. dalam kehidupan nyata atau sehari hari. Penelitian dilakukan di karaoke Widari Kota Semarang dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 5 informan .

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa informan mendapatkan pekerjaan menjadi pemandu karaoke mendapatkan tawaran dari temannya. Seorang pelaku seni khususnya pemandu lagu karaoke tentunya harus memiliki sifat yang hangat, ramah terhadap tamu karena itu modal awal seorang pemandu lagu yang tentunya menginginkan agar apa yang di tampilkan mendapat apresiasi dari pengguna jasa pemandu lagu. Berprofesi sebagai pemandu lagu tidaklah mudah apalagi mereka yang sudah memiliki keluarga dan ada juga yang masih kuliah tentunya mereka berperan ganda. Para pemandu lagu dalam penelitian ini mampu memainkan tiga peran yang berbeda dalam proses kehidupannya, seperti dari cara berpenampilan, gaya bicara, cara mereka berinteraksi, aktifitas dan rutinitas mereka dijalankan dalam dua peran yang berbeda, dan mampu menjalankan peran tersebut secara bersamaan, hal ini terbukti dengan adanya peran yang mereka mainkan yaitu panggung depan dan panggung belakang, dimana terdapat keragaman yang muncul.

Kata kunci : Siasat komunikasi, pemandu lagu, Karoke Widari

PENDAHULUAN

Dunia hiburan musik di Indonesia, semakin hari sangat beragam dalam penyediaan bermacam-macam hiburan, mulai dari *club* malam, studio musik, panggung dangdut, serta yang banyak diminati orang sekarang ialah karaoke. Karaoke ini jenis hiburan yang berbeda, penikmatnya bukan sekedar hanya mendengar serta melihat musik, namun penikmatnya juga ikut bermain musik, yakni dengan menyanyi sambil diringi dengan instrumental musik. Karaoke sangat terikat dengan adanya para kaum perempuan yang akan menemani penikmat musik tersebut beryanyi. Perempuan-perempuan yang menemani penikmat musik karaoke ini biasa disebut dengan pemandu karaoke atau pemandu lagu.

Pemandu karaoke sering berinteraksi maupun berkomunikasi dengan sekelilingnya. Pada saat bernyanyi di depan klien, mereka diharuskan untuk menggunakan kostum yang seksi, glamor, sedikit seksi dan lengkap dengan make-up menonjol agar mendukung kinerja dan aksi panggungnya. Merekapun diperlukan untuk lebih rampang dan energik, misalnya Pemandu tangan untuk menari dengan konsumen yang lagi karaoke, atau bahkan *say hello* menggunakan mic dan menanyakan kabar, terimakasih, sampai bertemu lagi serta meminta pelanggan

merequest lagu yang akan dinyanyikan oleh pemandu lagu tersebut ialah beberapa teknik perbincangan seorang pemandu lagu.

Akan tetapi, banyak juga kejadian ketika para pemandu lagu memberikan sapaan hangat kepada pelanggannya dengan menggandeng tangan, memeluk, disalah artikan oleh para pelanggan dengan meminta agar pelayanan yang berikan dari pemandu lebih dari itu dan dapat memuaskan diri para tamu. Yang sebenarnya dalam sebuah tempat dunia malam memiliki peraturan-peraturan serta batasan dan larangan tertentu bagi pemandu lagu dengan para tamunya. Disisi lain kadang terjadi kesalahan makna dari pemandu lagu kepada pelanggan. Misalnya, pemandu lagu yang ramah dianggap centil oleh pelanggannya, pemandu lagi yang menggunakan bahasa berbau seks, dianggap pemandu lagu tersebut bisa di BO, dan lain sebagainya.

Peneliti menganggap penelitian ini penting karena sebuah keberhasilan komunikasi yang efektif, terjadi ketika semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, pengirim dan penerima pesan, memahami apa yang sedang dikirim. Dan seorang pemandu lagu harus dapat menyampaikan komunikasi dengan baik

kepada pelanggan mereka untuk menjaga *customer relation* guna mempertahankan para pelanggan dengan tidak ada kesalahpahaman tujuan didalamnya.

Identifikasi masalah yang sudah dijabarkan latar belakang diatas ialah:

1. Kehidupan yang dialami pemandu lagu karaoke widari
2. Bentuk komunikasi yang digunakan pemandu lagu karaoke widari
3. Adanya ketertarikan pemandu lagu dengan pelanggan
4. Adanya perlakuan pelanggan dengan pemandu lagu

Dari hasil latar belakang dan identifikasi masalah diatas yang sudah dijabarkan peneliti mengambil beberapa permasalahan untuk diteliti dan penelitian ini tidak terlalu luas dan tidak membuang waktu, sehingga peneliti membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu: pengalaman kehidupan yang dijalani pemandu lagu karaoke widari, dan siasat komunikasi pemandu lagu karaoke widari baik dimasyarakat dan pelanggan karaoke widari.

RUMUSAN MASALAH

Dari permasalahan yang sudah dijabarkan di latar belakang diatas terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan yang dijalani pemandu karaoke widari?
2. Bagaimana siasat pemandu karaoke widari dalam berkomunikasi dengan pelanggan?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kehidupan yang dijalani seorang pemandu karaoke widari
2. Mengetahui siasat yang digunakan pemandu lagu karaoke widari dalam berkomunikasi dengan pelanggan.

KERANGKA TAORI

Interaksi Simbolik Sebagai Dasar dari Teori Dramaturgi

Pada saat membahas tentang drama, kita tidak dapat memisahkannya dengan konteks interaktisme simbolis. Memahami interaksi simbolis adalah teori yang orang berikan makna pada simbol dan makna membantu mereka mengendalikan mereka. (Baran, Dennis, 2010:374). interaksionisme simbolik adalah aktivitas manusia khas dalam bentuk pertukaran simbol untuk memberikan makna. Ini adalah beberapa karakteristik individu.

Interactisme simbolik adalah perdebatan penting karena tidak lepas dari seni drama.

Interaksi simbolik berakar dan menitikberatkan pada kodrat manusia, yaitu makhluk yang berhubungan dengan setiap manusia. Setiap orang harus berpartisipasi dalam hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, tidak heran jika teori interaksi simbolik lebih unggul dari teori-teori lainnya. Alasan untuk ini adalah bahwa diri manusia dihasilkan dari interaksi dengan orang lain selain dirinya. Interaksi itu sendiri membutuhkan simbol-simbol tertentu. Simbol biasanya dicocokkan dalam rentang kecil atau besar.

Studi Dramaturgi

Dramatugi merupakan metode yang muncul sebagai hasil perkembangan teori interaksi simbolik. Dramatugi dipahami sebagai sarana agar dapat mempelajari perilaku seseorang, yaitu bagaimana seseorang memberi makna pada kehidupan dan lingkungannya untuk menjaga integritasnya. Istilah “dramatugi” dipopulerkan oleh salah satu pengarangnya, Erving Goffman. Goffman memperkenalkan konsep drama dalam bukunya “*Representing Yourself in Everyday Life*” (1959). Dramatugi adalah sejenis penampilan drama yang berfokus pada kehidupan publik, dan merupakan rangkaian drama. Penampilan di atas

panggung mirip dengan karya drama awal, dengan aktor dan penonton yang hadir.

Teori drama mengasumsikan bahwa identitas manusia tidak stabil, dan bahwa setiap identitas adalah bagian dari psikologi psikologis yang independen. Identitas seseorang akan berubah karena interaksi dengan orang lain. Drama memasuki tahap ini untuk memahami bagaimana orang mendominasi interaksi. Tugas aktor adalah mempersiapkan perannya dengan bantuan berbagai atribut pelengkap, sedangkan publik (penonton) menciptakan makna melalui interpretasi. Makna ditentukan oleh konteks yang lebih luas (terkait penonton dan aktor). Karya-karya menggambarkan seorang individu yang hidup pada dunia yang terdapat simbol.

Presentasi diri

Goffman berpendapat bahwa presentasi diri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan definisi situasi dan identitas sosial bagi aktor. Definisi situasi akan mempengaruhi berbagai interaksi aktor yang tidak tepat dan sesuai dalam situasi yang ada.

Pada penelitian ini aktor yang dimaksud ialah si pemandu lagu. Ekspresi diri merupakan usaha individu agar bisa menciptakan kesan di hadapan orang lain

dengan mengatur tindakannya agar orang lain dapat menjelaskan identitasnya sendiri sesuai dengan apa yang diinginkannya. Dalam kegiatan proses produksi identitas, perlu diperhatikan tidak hanya atribut simbol yang akan digunakan, tetapi juga faktor pendukung tampilan dan tampilan secara keseluruhan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pemandu lagu dalam melakukan sesuatu di lingkungannya adalah karena munculnya rangsangan di lingkungan dan nilai-nilai atau tanggapan yang diberikan kepada orang lain berdasarkan instruksi simbolis yang diberikan oleh orang tersebut.

Wilayah penampilan

Dari perspektif dramaturgis, hidup itu seperti drama, dan interaksi sosial seperti peran seorang aktor dalam sebuah drama panggung. Untuk menafsirkan peran sosial ini, aktor sering menggunakan bahasa lisan dan menunjukkan perilaku dan kostum nonverbal. Atribut tertentu. Secara khusus, Goffman membagi kehidupan sosial menjadi dua bidang yakni depan dan belakang. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk masuk ke tahap tengah, karena dalam proses penyelidikan, ada kehidupan yang layak diungkap secara sadar di tahap tengah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan perspektif kualitatif fenomenologis. Penelitian ini berfokus pada studi fenomenologi yakni menjabarkan pengalaman partisipan pada saat mengalami sebuah fenomena. Fenomena yang dimaksud disini merupakan duka cita, kemarahan maupun kesendirian. Menurut Herdiansyah (2012), Fenomenologi berusaha agar bisa mengungkapkan serta mempelajari dan memahami suatu fenomena beserta konteks yang khas serta unik yang dialami oleh setiap individu terhadap individu yang bersangkutan.

Penelitian fenomenologi adalah ilmu yang meletakkan perhatiannya pada studi atas realitas yang hadir dalam diri seseorang atau menjelaskan bagaimana terjadinya sebuah pengalaman hidup. Bisa dikatakan jika Penelitian yang dilakukan ini menggunakan cara-cara pengumpulan data yang memberi gambaran yang sangat jelas mengenai sesuatu yang sedang terjadi dengan memperbandingkan antara landasan teori dengan kenyataan di lapangan.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi diberikan kepada 5 orang pemandu lagu di karaoke widari semarang. Pada penelitian ini

peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dari informan berdasarkan suatu pertimbangan, dalam hal ini memiliki narasumber yang benar-benar mengetahui akan kondisi internal dan eksternal.(Sugiyono, 2012:40)

METODE ANALISIS DATA

1. Analisis sebelum lapangan

Penelitian kualitatif memberi analisis sebuah data jauh sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan penelitian. Hasil studi pendahuluan dilakukan analisis bisa juga data diambil dari data sekunder guna menentukan fokus penelitian. Tetapi apa yang menjadi fokus pada penelitian ini hanya bersifat sementara serta ketika peneliti memasuki lapangan baru penelitian ini akan dikembangkan lagi.

2. Analisis data dilapangan

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data sedang berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data yang dibatasi oleh waktu tertentu. Pada saat wawancara peneliti harus memastikan bisa melakukan analisis terhadap jawaban yang didapat. Apabila hasil dari jawaban yang telah dilakukan dengan wawancara dirasa belum memuaskan maka peneliti sebaiknya

melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap mendapatkan jawaban dan dan merasa mendapatkan data yang kredibel. Miles dan huberman berpendapat jika aktivitas yang terjadi selama menganalisis data kualitatif harus dilakukan dengan cara interaktif serta berlangsung secara konsisten atau terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah lengkap. (Sugiyono, 2009:66).

Pada penelitian ini digunakan penelitian yang bersifat deskriptif Yakni dengan cara menguraikan hasil dari sebuah penelitian dalam bentuk gambar serta kata-kata dan bukan dalam bentuk hasil hitungan atau angka. Pada metode penelitian kualitatif ini data atau keuntungan yang didapat dan dinyatakan sesuai dengan apa adanya kemudian tidak terdapat adanya perbedaan pada hasil yang didapat peneliti dengan apa yang ada di lapangan serta akan ditulis apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siasat Komunikasi Pemandu Lagu dengan pelanggannya di karaoke widari

Pada hasil penelitian yang telah didapat dan dideskripsikan di atas maka peneliti membahas mengenai strategi komunikasi pemandu karaoke dari kota Semarang. Pada saat melakukan wawancara kelima informan yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai Sebelum menjadi pemandu karaoke sampai menjadi pemandu karaoke. Kelima informan ini mendapatkan pekerjaannya melalui temannya yang juga bekerja sebagai pemandu lagu.

Mereka yang menyebut dirinya seniman, terutama pemandu karaoke, tentu saja harus baik hati, sopan serta hangat kepada para tamu sebab itu merupakan bekal awal seorang pemandu karaoke yang notabennya menginginkan sesuatu dan ditunjukkan dan serta mendapat dukungan apresiasi dari pengguna jasa tersebut. Bekerja sebagai pemandu lagu bukanlah hal yang mudah apalagi jika mereka sudah mempunyai anggota keluarga atau berperan sebagai ibu rumah tangga yang mencari nafkah untuk membantu suami bahkan menjadi tulang punggung keluarga.

Terhindar dari begitu banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh pemandu lagu, mungkin banyak hal yang

dapat menghancurkan suasana. Hal itu berkaitan dengan dikesampingkannya kebutuhan pribadi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memiliki sifat yang profesional, seorang pemandu lagu dia harus membawakan suasana yang menyenangkan, ramai kepada semua orang ramah serta dapat membuat suasana menjadi menyenangkan tanpa harus melihat dengan siapa mereka berinteraksi. Mereka bahkan mengawali karir di bidang pemandu lagu. Sebelum berangkat kerja, mereka biasanya melakukan beberapa tugas yang biasa dilakukan ibu rumah tangga, seperti bersih-bersih, membantu orang tua memasak, ada yang sudah punya anak, tapi juga mengasuh anak, mengurus suami.

Tidak hanya itu sebagai seseorang yang bekerja di dunia hiburan seperti pemandu lagu tentunya mereka harus bisa menerima secara lapang dada konsekuensi yang sering diterima, seperti cemooh yang membuat risih dan kurang menyenangkan untuk didengar. Mereka bangga dengan karir sebagai pemandu lagu, karena melalui karir sebagai pemandu lagu, mereka dapat mengekspresikan antusiasme mereka dan memenuhi kebutuhan pribadi mereka.

Pada saat pemandu karaoke tampil di tempat karaoke mereka menimbulkan kesan dengan memanipulasi simbol-simbol seperti berdandan, berpakaian dengan modis, memakai aksesoris, berbahasa dengan centil, Dan sikap juga

perilaku dalam hal ruang lingkup sekitar masyarakat serta keluarga yang dimulai dari bagaimana cara mereka menyikapi saat berselisih alisasi serta berinteraksi dengan teman ketika berada di rumah ataupun lingkungan masyarakat. Dilain hal pemandu lagu juga membatasi perilaku mereka jika berada di panggung depan. Hal ini ditujukan agar bisa berkamufase, Cara berbicara yang digunakan juga sangat berbeda ketika berada di atas panggung mereka sangat menjaga sebab orang lain bisa beranggapan jika pemandu lagu ialah pribadi yang menawan dan sempurna agar menjadi penghibur serta pemandu lagu saat ber karaoke. Di hadapan masyarakat pemandu lagu juga bisa menunjukkan sosok yang begitu baik dan didukung dengan penampilannya serta tutur katanya berbicara yang dibatasi agar bisa tampil secara optimal.

Pada saat berada di ruangan karaoke mereka juga harus bisa menggunakan berbagai macam bahasa seperti bahasa isyarat yang menggunakan simbol-simbol agar bisa mempermudah mereka dalam berkomunikasi. Mereka menggunakan interaksi simbolik ketika mereka tidak bisa berbicara dengan kata-kata seperti ketika mereka tampil di hadapan para tamu. Jika ada beberapa tamu yang bisa memberikan saweran tapi dibarengi dengan perilaku yang tidak senonoh mereka akan menanganinya secara baik dan berkomunikasi dengan

temannya yang lain seperti contohnya yang ada di tempat karaoke tersebut.

Pemandu lagu biasanya mempersiapkan penampilannya dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki. Hal ini dilakukan agar mereka bisa menciptakan dirinya. Ketika seorang pemandu lagu akan tampil namun pada keseharian mereka. Kenyataannya seorang pemandu lagu bisa beradaptasi dan menempatkan diri ketika saat berada di sebuah panggung panggung depan maupun belakang dan juga Tengah.

Pemandu lagu memiliki suatu peran yang dianggap sangat berbeda. Pemandu lagu ber dramaturgi dalam setiap proses kehidupan. Kehidupan yang pemandu lagu jalani diibaratkan dengan penampilan peran. Tentunya permainan peran yang dilakukan oleh pemandu lagu sudah disesuaikan dengan makna serta tentunya permainan peran yang dilakukan oleh pemandu lagu sudah disesuaikan dengan makna serta pencapaian yang ingin dicapai. Tidak hanya untuk menampilkan sebuah informasi tertentu yang ada di dalam diri pemandu lagu tersebut. Mereka melakukan peran tersebut agar bisa mendapatkan benefit dari pekerjaan yang ia lakukan sebagai pemandu lagu.

Semua subjek dari penelitian ini bisa bermain dalam tiga karakter yang berbeda di setiap kehidupannya dari gaya yang ditampilkan berbicara serta berinteraksi. Ada juga yang menjalani dua karakter

berbeda yakni saat berada di panggung depan belakang dan berbagai macam karakter yang muncul

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini dengan studi siasat komunikasi pemandu lagu dikaraoke yaitu pemandu lagu dalam penelitian ini memiliki siasat khusus untuk menarik pelanggannya, mulai dari bahasa verbal ataupun, non verbal, sehingga tidak dipungkiri lagi bahwa kelima pemandu lagu pada penelitian ini lebih mengandalkan bahasa non verbal seperti: memperlihatkan body tubuhnya, dan cara berpakaian, dan merias wajah. karena untuk menarik pelanggan sangatlah tepat.

Kecemasan yang dialami pemandu lagu ini adalah saat menemui pelanggan yang nakal atau yang senaknya saja, dan terkadang seorang pemandu lagu juga mendapatkan pelecehan seksual terhadap pelanggannya sendiri, oleh karena itu kelima pemandu lagu dalam penelitian ini juga memiliki strategi khusus untuk pelanggan yang nakal.

Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai bagaimana siasat komunikasi pemandu lagu dikaraoke widari. pengalaman awal mulai saat menjadi pemandu lagu dan sampai sekarang ini, dan cara ber adaptasi dengan lingkungan yang baru, dan komunikasi yang digunakan berlangsung dengan baik

meski dihadapkan dengan beberapa hambatan komunikasi lisan dan bahasa.

Masyarakat yang semula menganggap bahwa pemandu karaoke adalah pekerjaan yang kurang baik, sehingga, untuk bergaul dimasyarakat pun agak merasa susah dan canggung dengan melihat pekerjaan menjadi pemandu lagu. Karena masyarakat menilai dari cara berpakaian dan tutur bahasa udah berbeda dengan orang lainya yang bekerja tidak sebagai pemandu karaoke. Kendati dipandang dimasyarakat sudah tidak baik, seorang pemandu lagu meghiraukan omongan dari masayarakat, dan iya bersikap layaknya orang pada umunya dan ikut berkumpul dimasyarakat.. Sikap sportif, toleransi dan empati dari lingkungan dengar dapat membantu pemandu lagu mengatasi hambatan dan masalah yang terjadi dengan baik tanpa menimbulkan dampak lain.

SARAN

5.3.1 Pada studi selanjutnya, ditawarkan untuk memperluas spektrum kajian dengan melibatkan pemilik tempat karaoke agar mendapatkan pendampingan data yang lebih valid terhadap pemandu lagu. Peneliti juga dapat melibatkan keluarga dari pemandu lagu untuk menggali pengalaman-pengalaman secara lebih dalam.

5.3.2 Pada penelitian selanjutnya, kajian strategi komunikasi pemandu karaoke dapat diperluas dengan menitik beratkan pada aspek manajemen konflik yang terjadi pada proses komunikasi pemandu lagu di tempat karaoke yang lainnya.

5.3.3 Penelitian berikutnya yang mengkaji tentang strategi komunikasi pemandu lagu di karaoke widari dapat menggunakan Teori Interksionalisme Simbolik sebagai panduan untuk memahami fenomena komunikasi pemandu lagu saat berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication- Fifth Edition*. Terjemahan edisi Indonesia. Jakarta : Salemba Humanika.

Mulyana, Dedi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

JURNAL

Fahmi Malik Akbar. 2018. *Perilaku komunikasi pemandu lagu freelance dalam menjalani kehidupannya (studi dramaturgi perilaku pemandu lagu freelance*

Tagerang dalam menjalani kehidupannya). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Imbuh Sakti Ikhtiarini dan Endang Sri Indrawati. 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Pengambilan Keputusan Pada Wanita Pemandu Karaoke Di Kota Purwodadi*. Jurnal Empati, Agustus 2017 Volume 7 (Nomor 3), Halaman 170 - 182

Oktaviani Ika Rohmawati. 2016. *Persepsi diri pekerja pemandu karaoke dalam perspektif psikoterapi (studi kasus di salsa karaoke kecamatan Singorojo kabupaten Kendal)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sasa Senja Puri. 2019. *Fenomena Goyangan Biduan Dangdut Lokal Di Yogyakarta*. Journal.student.uny.ac.id.

Solehudin dan Liya Megawati. 2018. *Communication Skill Pemandu Lagu Dalam Melayani Pelanggan Karaoke "Xxx" Di Karawang*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif Vol. 4 No. 2 Tahun 2018

